

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN MUTIHAN
BANGUNTAPAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Raju Sanjani Sihombing

14422079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN MUTIHAN
BANGUNTAPAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Raju Sanjani Sihombing

14422079

Pembimbing :

Dr.Drs.H.Ahmad Darmadji, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung R.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. f.iui@uii.ac.id
W. f.iui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Desember 2020
Nama : RAJU SANJANI SIIHOMBING
Nomor Mahasiswa : 14422079
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Mutihan Banguntapan Bantul

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA

(.....)

Penguji I

Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

(.....)

Penguji II

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Pembimbing

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

(.....)

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Raju Sanjani Sihombing

NIM : 14422079

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa pada Mata Pelajaran PAI Di SD N Mutihan
Banguntapan Bantul.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 November 2020

Yang menyatakan



Raju Sanjani Sihombing

NOTA DINAS

Yogyakarta,

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamualaikum' wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Dengan surat nomor : 5776/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2019 tanggal : 16 Desember 2019

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Raju Sanjani Sihombing

Nomor pokok/NIMKO : 14422079

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

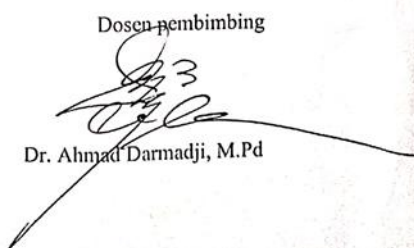
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Mutihan banguntapan bantul

Setelah kami teliti dan kami lakukan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar Skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen pembimbing


Dr. Ahmad Darnadji, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini. Dosen Pembimbing Skripsi

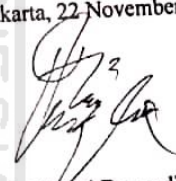
Nama Mahasiswa : Raju Sanjani Sihombing

Nomer Mahasiswa : 14422079

Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD N
MUTIHAN BANGUNTAPAN BANTUL

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 November 2020


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untaian doa yang terucap dan cucuran keringat dalam mengasah otak untuk mewujudkan suatu karya dan cita, ucapan terimakasih selalu ku tuturkan kepada : Ayah dan Ibuku tercinta yang dengan ketulusan dan perjuangannya serta kekhusyu'annya dalam mendukung ananda dalam mencapai cita-cita. Para guru dan dosenku yang telah banyak memberi pengetahuan dan bimbingan sehingga saya dapat mewujudkan harapan dan angan-angan, sebagai awal menggapai cita-cita.

Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, hamba persembahkan karya agung ini kepada kedua orang tua tercinta. Dengan harapan yang sangat mulia semoga suatu hari kelak perjuangan hamba selama ini bisa memenuhi harapan besarnya, Ayah Muhammad Rudi Sihombing dan ibuku Julita Lubis (alm) yang telah banyak memberi pengorbanan tiada terhingga nilainya baik material maupun spritual berupa harapan doanya setiap langkah dan perjalanan hamba. Darimu hamba peroleh kasih sayang, harapan, ketulusan, keteguhan hati, semangat dan doa suci yang selalu menyertai hamba.

Semoga Putramu ini menjadi anak yang bermanfa'at bagi diri sendiri khususnya dan siapa saja di dunia ini yang membutuhkan sampai suatu akhir nanti pada umumnya. Amin. Adik-adikku serta orang terdekat yang kusangai “ Rizky Hakiki Sihombing, Nur Laila Syahfitri Sihombing dan Anggi Seprina Sihombing” jadilah penerus yang bijak dan berguna sebagai mana harapan kedua orang tua kita. Semua sahabat yang selalu menjadi sumber inspirasi dan motivasi,

terimakasih banyak atas segala bantuannya mulai dari doa, jasa, tenaga, fikiran dan sebagainya. Segenap para pembimbing, para dosen, yang selalu memberikan limpahan ilmu, arahan positif, bimbingan, motivasi dan spirit.

Dosen pembimbing skripsiku, Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd yang senantiasa memberi dukungan serta membimbingku dalam penulisan Skripsi ini dengan penuh keikhlasan, ketekunan, dan kesabaran.

Sahabat-sahabatku yang senantiasa setia menemani dalam suka dan dukaku (yusron, taghil, basuki, fajar, suriansyah dan tidak lupa teman-teman guru SD wirokerten) semoga mereka diberi kenyamanan sebagaimana mereka memberi kenyamanan padaku.

Teman-temanku angkatan 2014 PAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, terimakasih atas kekompakannya dan motivasinya. Disaat aku tergoda keputusan kalian semua yang membangkitkan semangatku kembali.

Ya Allah, kuhaturkan ucapan syukur pada-MU yang telah menghadirkan orang-orang tersebut disampingku yang selalu tulus mencintaiku, mengasihiku dan menyayangiku dengan sebening cinta dan sesuci doa.

Wahai Dzat yang maha tahu dan maha kasih. Hidup dan matiku hanya untuk- Mu dan mohon jadikanlah karya sederhana ini sebagai amal ibadahku. Amin.

ABSTRAK

Strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus (baik metode ataupun pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, kita tahu bahwa guru sebagai administrator harus dapat melakukan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk mencapai program pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan agar bisa meningkatkan motivasi siswa, maka diperlukan upaya yang lebih baik dari guru dalam memilih dan menerapkan strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai kompetensi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD N Mutihan. (2) mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa di SD N Mutihan. (3) menyebutkan faktor-faktor yang menghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SD N Mutihan.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keberhasilan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD N Mutihan banguntapan bantul sudah baik dan meningkat. Hal ini terlihat dari siswa yang awalnya malas mengikuti pelajaran dan memilih untuk keluar kelas, sekarang sudah semakin membaik, giat belajar dan banyak membaca. Siswa yang biasanya duduk-duduk pulang, saat sekarang sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Dan juga tercermin dari akhlak para siswa yang mana siswa selalu ta'dzim kepada guru-gurunya dengan bersalaman setiap berjumpa. Artinya bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti di raport, namun lebih dari itu, motivasi juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat dan memang hal inilah yang sangat diharapkan oleh SD N Mutihan untuk menjadi manusia-manusia yang berakhlakul karimah karena sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Kata kunci : Strategi Guru, Peningkatan, Motivasi Belajar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil alamin puji syukur khadirat Allah SWT atas segala Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa risalah Allah terakhir dan penyempurna seluruh risalah-Nya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati izinkan penulis untuk menyampaikan teerimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa memberikan motivasi dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc, Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Tirnorita, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S. Pd. I., M. Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepada kedua orang tua peneliti yaitu Muhammad Rudi Sihombing dan Julita Lubis (alm) yang telah membesarkan, merawat, mendidik, dan senantiasa mendoakan peneliti hingga saat ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada peneliti.

Skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang masih sangat kurang. Oleh karena itu penulis harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan proposal skripsi ini. Semoga apa yang telah penulis curahkan dalam laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada pembaca umumnya. Amin.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta 03 Desember 2020

Raju Sanjani Sihombing

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	2
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kegunaan penelitian.....	8
E. Batasan Masalah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Teori	15
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	15
b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	18
c. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran	19
d. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	23
e. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	33
f. Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode Belajar	38
g. Ciri-ciri Umum Metode Yang Baik	39
h. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Belajar	40
C. Kajian Tentang Motivasi Belajar	40
a. Pengertian Motivasi	40
b. Penegrtian Belajar	41

c. Ciri-ciri Belajar	42
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar	42
e. Pengertian Motivasi Belajar	43
f. Macam-macam Motivasi	44
g. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	44
h. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	44
i. Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar.....	45
j. Faktor-faktor Yang Dapat Menimbulkan Motivasi Belajar	45
k. Mengukur Aspek-aspek Dalam Motivasi Belajar Siswa	47
l. Alat Ukur Motivasi Belajar Siswa	48
m. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	49
D. Tinjauan Tentang Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa ..	50

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan	63
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian.....	64
C. Sumber Data Atau Informan.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Teknik Analisis Data	67
F. Keabsahan Data	68

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Penelitian	70
1. Profil Atau Sejarah SD N Mutihan Banguntapan.....	70
2. Visi Dan Misi SD N Mutihan.....	71

3. Tujuan SD N Mutihan	71
4. Fasilitas SD N Mutihan	75
5. Struktus Organisasi SD N Mutihan	78
B. Penyajian Data Dan Analisis Hasil Penelitian	
1. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	81
2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SD N Mutihan	87
3. Faktor Penghambat Dan Penunjang Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa kelas VI di SD N Mutihan.....	93
C. Pembahasan Hasil Penelitian	96
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	
.....	11
0	
B. Saran	
.....	11
1	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mewujudkan lembaga yang dengan sengaja di selenggarakan untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada peserta didik yang akan datang. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan juga mengamalkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan manusia berusaha memperbaiki kualitas atau derajat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Apabila pengalaman pendidikan mereka maju tentu maju pula kehidupan mereka begitu juga sebaliknya.

Mengenai tujuan dari pendidikan islam adalah menciptakan akhlak dan budi pekerti yang bisa menghasilkan manusia manusia berakhlak baik laki-laki ataupun perempuan, jiwa yang suci, kemauan yang kuat, cita-cita yang tinggi dan berakhlakul karimah, mengerti arti kewajiban dan pelaksanaan, menjunjung hak-hak manusia, bisa membedakan yang baik dan yang buruk, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari perbuatan tercela dan mengingat perbuatan yang mereka lakukan. Dari kutipan di atas dapat di ambil suatu kesimpulan, bahwa pendidikan islam bertujuan mendorong seorang guru harus berusaha

dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya belajar pendidikan agama islam yang baik bagi siswa dan tercipta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Tujuan pembelajaran yang utama adalah membekali siswa dengan kemampuan. Atas dasar ini di perlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan. Yang lebih penting lagi adalah agar siswa dalam proses pembelajarn Agama Islam agar dapat merasa asyik, dan senang serta menikmatinya. SDN Mutihan merupakan Pendidikan sekolah dasar. Selain mata pelajaran umum juga diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk siswa yang berakhlak dan bertaqwa. Akan tetapi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mutihan sebagian kecil siswa masih kurang menerapkan pembelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, terbukti ketika masing-masing pulang kerumah masih ada perbuatan yang dilakukan tidak sesuai dengan pembelajaran PAI yang telah diajarkan, bahkan dalam lingkungan sekolahpun masih ada yang menunjukkan hal-hal yang kurang baik.

“kesalahan Pendidikan Agama Islam dikernakan praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata.

“pendidikan formal iyalah merupakam pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas sekolah dasar dan sederajat, sekolah menengah dan sederajat dan perguruan tinggi. Sedangkan Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan

pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”¹

Dalam pendidikan formal, kita tahu bahwa guru sebagai administrator harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran jalannya pendidikan adalah merupakan tanggung jawab guru. Sebagaimana dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan prosese pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswinya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Kerena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina.

Oleh kerena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan , guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswanya. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai

¹ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (2003 : 04)

dengan misi nasional yang telah digariskan dalam undang-undang 1945 yaitu “*mencerdaskan kehidupan bangsa* “. Untuk pendidikan nasional berdasarkan atas pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Dengan demikian akan tercipta sebuah bangsa yang maju dengan warga negara yang berpendidikan.

Mengetahui hal itu semua, maka untuk menghasilkan misi pendidikan yang optimal diharuskan adanya suatu strategi guru untuk memotivasi belajar pesertra didik.

Penerapan beberapa strategi, seorang pendidik harus bisa berbagai metode penyampaian materi yang cocok dalam memotivasi siswa sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerimanya. Oleh kerena itu, guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi yang akan dipergunakan.

Untuk melihat strategi yang digunakan, maka diperlukan patokan yang berasal dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan suatu strategi adalah tujuan utama dalam pembelajaran yang akan di capai. Hakikat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian yang efektif.

Dalam motivasi belajar siswa, seorang guru tidak hanya harus memakai satu macam strategi saja, akan tetapi memiliki beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya

pembelajaran. Tapi yang jelas dari setiap strategi yang ada, mempunyai batas-batas kekurangan dan kelebihan bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu maka faktor situasi dan kondisi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi.

Manajemen kelas yang bagus akan melahirkan intraksi belajar mengajar bagus pula. Sasaran pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan secara tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang tiba-tiba dan diluar kemampuan guru adalah kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu, yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi peserta didik.

Melihat keadaan pengelolaan kelas didalam dunia pendidikan dari dulu hingga sekarang memang masalah yang tidak absen dari agenda kegiatan guru. Semua itu tidak lain guna kepentingan belajar anak didik. Strategi merupakan salah satu cara yang efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa karena dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengingat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah merupakan ilmu yang sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataan yang ada di SDN Mutihan dari hasil observasi, siswa kurang termotivasi dalam belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam karena guru Pendidikan Agama Islam sangat jarang memakai strategi yang bisa membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena hanya menggunakan metode ceramah saja, dan terlalu monoton dan membosankan bagi siswa seharusnya seorang guru Pendidikan Agama Islam bisa menggunakan banyak metode seperti, pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (PAIKEM). Sebab karena inilah yang membuat siswa kurang termotivasi dan berat untuk belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan deskripsi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “ **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mutihan**”. Penelitian ini juga memang sangat perlu dilakukan karena untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga para pengajar agar lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan strategi

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus pada STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
2. Pertanyaan penelitian
 - a. Strategi apa yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mutihan?

- b. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa di SDN Mutihan ?
- c. Faktor-faktor apa yang menghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SDN Mutihan ?

C . Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

kaitanya dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan strategi guru Pendidikan Islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mutihan
2. Untuk menjelaskan peningkatan motivasi belajar siswa SDN Mutihan
3. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam proses belajar mengajar selalu identik dengan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan beberapa strategi pelajaran yang sesuai dengan keadaan anak didik sehingga bisa memotivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Motivasi peserta didik adalah salah satu tolak ukur menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tidak adanya aktivitas belajar tentu akan berdampak terhadap tujuan pembelajaran. Apabila tujuan

pembelajaran tidak tercapai, mencerminkan kegagalan yang dilakukan pendidik. Untuk itu, pendidik perlu menciptakan strategi yang tepat dalam memotivasi belajar peserta didik.

Oleh karena itu peranan dan fungsi strategi mengajar cukup memegang dan menentukan keberhasilan suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh seorang guru. Dalam kaitannya, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran yang kemudian dapat bermanfaat:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep strategi dalam memotivasi belajar siswa di SDN Mutihan.

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi seorang mengajar pelaksanaan pendidikan bahwa strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang vital sehingga bisa memotivasi belajar siswa di SDN Mutihan
- b. ikut menyambungkan literatur ilmiah kepada mereka yang ingin mengetahui strategi pembelajaran dalam memotivasi belajar siswa.
- c. Akan memperbanyak dan memperkaya informasi pengetahuan yang jelas dan pengalaman yang menumbuh kembangkan wawasan logika tentang strategi dalam memotivasi belajar siswa.

E. Batasan Masalah

Untuk menjaga terjadinya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari rumusan masalah, maka penulis memberi batasan pembahasan peneliti meliputi:

Strategi guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Mutihan. Dan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mutihan. Serta faktor penunjang dan penghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mutihan.

Penelitian ini di laksanakan di SDN Mutihan, adapunyang menjadi objek peneliti adalah kepala sekolah, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VI semester ganjil. kemudian nanti akan di tarik benang merah dan kesimpulannya yang akan memberikan pemahaman yang terperinci tentang strategi GURU PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus pertanyaan dan penelitian , tujuan dan kegunaan, sistematika penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.

Memuat uraian tentang kajian pustaka terdahulu, dan karangka teori relavan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN.

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasan, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan

sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis yang digunakan.

BAB IV. HASIL PENELITIAN .

Berisi: (A) latar belakang , memuat profil sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan, struktur organisasi dll.

(B) peniampaian data dan hasil penelitian yang disesuaikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

(C) Hasil penelitian

A. Strategi guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N Mutihan

A. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SD N Mutihan

B. Faktor Penghambat dan Penunjang Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SD N Mutihan

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil analisi penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu :

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misaqlnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah peneliti baca:

Penelitian yang dilakukan oleh mahnun tahun 2008, dengan judul *Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa* dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran disekolah. Oleh kerna itu, guru harus mempunyai strategi dalam segala hal untuk membawa siwa-siswinya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Kerena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik, yang ada hanyalah, kepala sekolah yang tidak bisa membina. Sehingga seorang guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi yang akan dipergunakan untuk menyampaikna materi yang tepat dan bisa diterima oleh anak didiknya.²

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Paidi 2009, dengan judul *Pengaruh Lingkungan Terhadap Aktivitas Siswa di MTS Nahdlatul Wathon*, pada penelitian ini disebutkan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah diantaranya

² . mahnun, dengan judul *Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa* (2008)

adalah faktor lingkungan keluarga, jadi lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah, oleh karena itu strategi apapun yang digunakan oleh guru kalau dari lingkungan keluarga tidak ada motivasi maka seorang guru akan kesulitan dalam memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh dwi endah suharnanik 2018 dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran aqidah Akhlak Kelas VIII di MTS Ma'arif Wates Kulon Progo* pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar kelompok dan beberapa metode yang telah di terapkan dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu strategi belajar kelompok dapat menambah semangat siswa belajar sehingga siswa lebih memahami materi yang di pelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTS Ma'arif Wates Kulon Progo, dengan kata-kata bagus, hebat, memberi salam juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah berhasil.

Penelitian yang dilakukan Masyuni Weka Hery Setiawan 2017 dengan judul *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa SDN 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba* motivasi merupakan dorongan yang diberikan oleh orang tua dan guru terhadap siswa untuk mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa

melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi.

Dari berbagai penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi apapun yang digunakan oleh guru/pendidik di dalam memotivasi siswa-siswinya di sekolah, tidak akan berhasil kalau tidak didukung oleh lingkungan keluarga. Berhasil tidaknya seorang guru adalah dengan bagaimana guru mempersiapkan atau menggunakan strategi yang bisa memotivasi belajar siswa sehingga akan terjalin sebuah kesinambungan antara keduanya dan peserta didik akan termotivasi didalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di dalam rumah

B. Landasan Teori.

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada awalnya penggunaan kata strategi itu didalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series, of activities designed to achieves a particular educational goal.*³

Strategi mewujudkan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series, of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R David, 1976).

³ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan*, (jakarta : kencana, 2006), Hal : 126

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴ begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses, pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang baik.

Dilain pihak Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁵ Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran.

Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.⁶

Dari beberapa definisi yang dikemukakan penyusun diatas. Dapat disimpulkan bahwa, “ strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus (baik metode, pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan dan hasil pendidikan tertentu. Misala strategi pembelajaran yang menggunakan metode, untuk melaksanakan strategi pembelajaran ekspositori dapat

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : kencana prenada media, cet-8, 2011, Hal : 126

⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan, Hal : 5

⁶ Ibid, Hal : 5

digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran.

Pengertian pembelajaran sendiri adalah proses intraksi antara peserta didik/siswa dengan pendidik/guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran sendiri berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, dan kata “pembelajaran” dari kata “belajar” yang mendapat awalan pem- dan akhiran -an yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.⁷

Berikut definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

1. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.⁸
2. Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar untuk siswa.⁹

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990,) hal : 664

⁸ Muhaimin M.A, *Proses Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media, 1996), hal : 99

⁹ Oemar Hakim, *Proses Belajar Mengajar*, (jakarta : Bumi Aksara, 2001) hal : 48

Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu, Kemp (Wina Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai serta efektif dan efisien.¹⁰ Selanjutnya dengan mengutip pikiran J. R David, Wina Sanjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam dua bagian pula, yaitu : (1) exposition-discovery dan (2) dan group-individual learning (Rowntree dalam Wina Sanjaya, 2008).

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran Rown Tree (1974) menjelaskan dalam bukunya Wina Sanjaya “strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan” mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau exposition-discovery learning, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu atau groups-individual learning.¹¹

Dengan strategi exposition, materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa diharuskan untuk menguasai bahan

¹⁰ Wina Sanjaya. 2008. *Sterategi pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group , hal : 5

¹¹ *Ibid*, hal : 128

tersebut. “Roy killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), dikatakan strategi pembelajaran langsung karena dalam strategi ini materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut mengolahnya kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh”

Beda dengan halnya strategi discovery, didalam strategi ini bahan ajar atau materi dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil.

c. Tinjauan Tentang Strategi Guru

Strategi secara umum dapat diartikan salah suatu cara atau teknik untuk suatu tindakan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan dan yang diinginkan. Maka dari itu, semakin baik strategi yang digunakan, maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan semakin efektif dan

tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akan dapat dicapai dengan maksimal.

Drs. Achmad Rohani HM, M.Pd. mengatakan bahwa strategi Pendidikan sangat banyak dengan konteks dan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi biasa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pembelajaran.¹²

Maka pernyataan pendapat yang diatas, dapat dipahami bahwa strategi guru adalah suatu cara dan daya yang dipakai guru dalam proses pembelajaran. Maka dari itu pendidikan strategi sangat penting bagi guru dalam proses pembelajaran agar mendapatkan atau memperoleh tujuan yang diinginkan.

Maka dari itu, strategi pendidikan pada hakikatnya ialah pengetahuan dan seni mendaya digunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamalkan tujuan kependidikan yang ingin dicapai dengan perencanaan dan pengaruh dalam operasional sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran, Ada beberapa konsep dasar yang harus menjadi pegangan seorang guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Syaiful membagi konsep dasar strategi pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal :

¹² Rohani Achmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Cipta, 2004), hlm : 32

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan perilaku, dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Spesifikasi dan kualitas perubahan tingkah laku yang sebagaimana diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan itu. Di sini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan kongkrit, sehingga mudah dipahami oleh anak didik.

Maka kegiatan pembelajaran tidak punya arah dan tujuan yang pasti. akibat selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didikpun sukar diketahui, karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, rumusan tujuan yang operasional dalam pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya di sekolah.

- b. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat disajikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyimpangan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

- c. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Memilih cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatan menggunakan berbagai disiplin ilmu.
- d. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivikasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama.¹³

¹³ Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan. Opcit, hlm, 6-8.

d. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

a. Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya :

a. Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran. Dan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, guru lebih banyak menggunakan penuturan sebagai media utama pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Maka dari inilah yang sesuai dengan pengertian dan maksud dari Strategi Ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

c. Metode sosiodrama

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Jadi dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa.

b. Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Ada beberapa hal yang menjadi utama strategi pembelajaran inquiry:

- a) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar.
- b) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.

c) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.

d) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, Strategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.

e) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.

f) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu maturation, physical experience, social experience, dan equilibration.

Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya :

a. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemcahannya sangat terbuka. Disini siswa melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi aktif.

b. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru

memberikan suatu tugas kepada siswa untuk diselesaikan oleh siswa, sehingga siswa menjadi aktif.

c. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Jadi metode ini dalam strategi pembelajaran merangsang siswa untuk melakukan suatu aktivitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami.

d. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

c. **Inkuiri Sosial**

Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan.

diantaranya :

a. Metode eksperimen

Siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

b. Metode tugas atau resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Siswa diberi tugas guna menggali kemampuan dan pemahaman siswa akan tugas yang diberikan.

c. Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Siswa diajarkan untuk melatih kemampuan yang dia miliki dan lebih mengasah kemampuan yang dimiliki tersebut.

d. Metode karya wisata

Teknik karya wisata adalah teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Siswa diajak untuk mendapatkan pembelajaran dari tempat atau objek yang dikunjungi.

d. Contextual Teaching Learning

Contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karakteristik pembelajaran kontekstual:

- a) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik
- b) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (meaningful learning).
- c) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (learning by doing).
- d) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (learning in a group).
- e) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (learning to know each other deeply).
- f) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (learning to ask, to inquiry, to work together).
- g) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (learning ask an enjoy activity).

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya:

a. Metode demonstrasi

Guru memperagakan materi apa sedang dipelajari kepada siswa dengan menyangkut kegiatan sehari-hari, sehingga siswa lebih memahami.

b. Metode sosiodrama

Dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku yang berhubungan dengan masalah sosial disekitar siswa untuk memberikan contoh kepada siswa, sehingga siswa lebih paham.

e. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya:

a. Metode problem solving

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

b. Metode diskusi

Disini siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi

f. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan

Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya :

a. Metode diskusi

Disini siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

c. Metode eksperimen

Metode ini dalam strategi pembelajaran merangsang siswa untuk melakukan suatu aktivitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami.

d. Kooperatif/Kelompok

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya :

a. Metode diskusi

Disini siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi.

b. Metode karya wisata

Siswa membentuk suatu kelompok guna untuk mendapatkan pembelajaran dari tempat atau objek yang dikunjungi.

e. Metode eksperimen

Dengan berkelompok siswa melakukan eksperimen atau percobaan tentang suatu hal guna melatih kemampuan dan pemahaman mereka.

f. Metode tugas atau resitasi

Siswa disuruh membuat suatu kelompok belajar, kemudian mereka diberi tugas guna menggali kemampuan, kekompakan, dan pemahaman siswa akan tugas yang diberikan.

g. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral. Akan tetapi, penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya :

a. Metode tugas atau resitasi

Siswa diberi tugas guna menggali kemampuan dan pemahaman siswa akan tugas yang diberikan.

b. Metode latihan

Siswa diajarkan untuk melatih kemampuan yang dia miliki dan lebih mengasah kemampuan yang dimiliki tersebut.

e. Macam-Macam Metode Pembelajaran

a. Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Seperti ditunjukkan oleh Mc Leish (1976), melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya.

Gage dan Berliner (1981:457), menyatakan metode ceramah cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.

c. Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif (Gagne & Briggs. 1979: 251).

Menurut Mc. Keachie-Kulik dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya

lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak dari pada metode diskusi.

c. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. Misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.

Kelebihan Metode Demonstrasi :

1. perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Kelemahan metode Demonstrasi :

1. Siswa kadang kala sukar melihat dengan jelas benda yang diperagakan.
2. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
3. Sukar dimengerti jika didemonstrasikan oleh pengajar yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

d. Metode Ceramah Plus

Metode Pembelajaran Ceramah Plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Ada tiga macam metode ceramah plus, diantaranya yaitu :

1. Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas
2. Metode ceramah plus diskusi dan tugas
3. Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL)

e. Metode Resitasi

Metode Pembelajaran Resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri.

Kelebihan Metode Resitasi adalah :

1. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
2. Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri.

Kelemahan Metode Resitasi adalah :

1. Kadang kala peserta didik melakukan penipuan yakni peserta didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
2. Kadang kala tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
3. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

f. Metode Eksperimental

Metode pembelajaran eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

g. Metode Study Tour (Karyawisata)

Metode study tour Study tour (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.

h. Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan (drill method) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu (misal: membuat tas dari mute). Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

h. Metode Pengajaran Beregu

Metode pembelajaran beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut.

j. Peer Theaching Method

Metode Peer Theaching sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.

k. Metode Pemecahan Masalah (problem solving method)

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanyasekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulaidengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Metode problem solving merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Seorang guru harus pandai-pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya.

l. Project Method

Project Method adalah metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian.

m. Taileren Method

Teileren Method yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat per ayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentusaja berkaitan dengan masalahnya.

n. Metode Global (ganze method)

Metode Global yaitu suatu metode mengajar dimana siswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisaridari materi tersebut.¹⁴

f. Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode Mengajar

Ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar. Dasar pertimbangan itu bertolak dari faktor-faktor :

1. Berpedoman pada tujuan
2. Perbedaan individual anak didik
3. Kemampuan guru
4. Sifat bahan pelajaran
5. Situasi kelas
6. Kelengkapan fasilitas
7. Kelebihan dan kelemahan metode

Dan hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri dan Winarno .S. (1991) yang tertuang dalam bukunya Pupuh Fathurrahman

¹⁴ Opcit Djamarah Bahri Syaiful, Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. HAL : 83-97

mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar. Yakni¹⁵:

1. Tujuan dan berbagai jenis fungsinya.
2. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
3. Situasi berlainan keadaannya.
4. Fasilitas bervariasi secara kualitas dan kuantitas.
5. Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat

g. Ciri-ciri Umum Metode yang Baik

Omar Muhammad al-Thaomi dalam bukunya Fathurrahman mengatakan, terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran yakni :

1. Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa.
2. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki gaya sesuai dengan watak siswa dan materi.
3. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
4. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi.

¹⁵ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009)

5. Memberikan keluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya.
6. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat, dalam keseluruhan proses pembelajaran.¹⁶

h. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Proses Pendidikan

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi mempunyai ke-khasan sendiri-sendiri.

Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :

1. Berorientasi pada tujuan
2. Aktivitas
3. Individualitas
4. Integritas

C . Kajian Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi terciptanya suatu tujuan.¹⁷

Motivasi dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

¹⁶ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobri Sutikno, *op.cit*, hal : 56

¹⁷ Isbandi Rukmianto, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial : Dasar-Dasar Pemikiran*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1994), Hal : 154

1. Motif Biogenetis: Motif-motif yang berasal dari kebutuhan- kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya.
2. Motif Sosiogenetis: yaitu dimana motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada.
3. Motif Teologis: dalam motif ini manusia sebagai makhluk yang berketuhanan sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.¹⁸

Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁹

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.²⁰ Pendapat yang lebih lengkap dikemukakan oleh The Liang Gie, belajar adalah segenap rangkaian kegiatan aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa pemahaman pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.²¹

¹⁸ W. A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : PT, Erisco, 1996), Hal 142-144

¹⁹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Grafindo, 1996), Hal : 151

²⁰ Sardirman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1987), Hal : 22

²¹ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta : UGM, 1988) Hal : 14

c. Ciri-Ciri Belajar

Dalam buku karang Syaiful Bahri Djamarah seorang dapat dikatakan belajar jika mengalami ciri-ciri :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.²²

d.. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Faktor Internal: kondisi atau keadaan jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor Eksternal: kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor Pendekatan Belajar: jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan materi-materi pembelajaran.²³

Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yakni:

- a. Faktor yang ada pada diri orang itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut factor social.

Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain :

- a. Kematangan/ pertumbuhan.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT, Rineke Cipta, 2002), hal : 14

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), Hal : 132

- b. Kecerdasan / intelegensi.
- c. Latihan dan ulangan.
- d. Motivasi.
- e. Sifat-sifat pribadi seseorang.

Sedangkan yang termasuk *factor social* :

- a. Keadaan keluarga.
- b. Guru dan cara mengajar.
- c. Alat-alat pengajaran.²⁴

e . Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, Motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku, baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.²⁵

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : CV, Remaja Karya, 1985), Hal : 101-102

²⁵ Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009) hal : 26

f. . Macam-Macam Motivasi

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya dibagi menjadi dua :

1. Motif- motif bawaan.
2. Motif-motif yang dipelajari.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah :

1. Motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu.
2. Motivasi rohaniah seperti kemauan.

c. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik :

1. Motivasi Instrinsik: motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁶
1. Motivasi Ekstrinsik: motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

g. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar.
- b. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- c. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- d. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- e. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

h. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

²⁶ Sardiman AM, *Intraksi dan Motivasi Belajar Memhajar*, (jakarta : CV Rajawali, 1993)
hal : 88

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

i. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun dalam belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik dikelas sebagai berikut :

1. Memberi angka.
2. Hadiah.
3. Saingan/ kompetisi.
4. Ego-Involment.
5. Memberi ulangan.
6. Mengetahui Hasil.
7. Pujian.
8. Hukuman.
9. Hasrat untuk belajar.
10. Minat.
11. Tujuan yang diakui.



j. Faktor-faktor yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar

Dalam pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa motivasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :²⁷

²⁷ Amir Dien, Op.Cit, hlm : 163-164.

1. Adanya kebutuhan
2. Adanya pengetahuan tentang kemampuan dirinya
3. Adanya aspirasi atau cita-cita

Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Adanya kebutuhan

Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis. Oleh karena itu kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya siswa ingin mengetahui isi dari suatu buku. Keinginan untuk mengetahui isi buku tersebut dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar mempelajarinya, sebab apabila ia telah mempelajari buku tersebut berarti ia telah memenuhi kebutuhannya untuk mengetahui isi buku tersebut.

2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya

Mengetahui kemajuan yang telah diperoleh dirinya baik berupa prestasi, pengalaman dan sebagainya merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu dengan mengetahui prestasi dan pengalaman yang telah diperoleh, siswa akan dapat menentukan dirinya telah mencapai kemajuan atau bahkan kegagalan. Dengan demikian siswa akan terdorong untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi baiknya dan akan mengoreksi diri untuk memenuhi sebab-sebab kegagalannya. Oleh karena itu penting sekali adanya penilaian atau evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan siswa secara kontinyu.

3. Adanya aspirasi atau cita-cita

Aspirasi atau cita-cita dalam belajar yang menjadi tujuan hidup siswa akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatannya dan pendorong bagi belajarnya. Aspirasi atau cita-cita tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang baik akan mempunyai cita-cita yang lebih realitis jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah.

k. Mengukur Aspek-Aspek Dalam Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Adapun indikator dalam mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi berikut :

- a. Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan ke cenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang terhadap penjelasan guru.
- b. Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari keuletan dan kemampuan dalam mensiasati masalah dan kemampuan dalam memecahkan masalah.
- c. Rasa ingin tahu, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering siswa bertanya untuk mencari tahu dan selalu merasa penasaran terhadap sesuatu.

- d. Berpendapat dalam kelompok, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari kemampuan mengemukakan pendapat dalam kelompok, memberi kesempatan berpendapat kepada teman kelompok dan mendengarkan dengan baik teman berpendapat.
- e. Sikap mandiri dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari keuletan dan kemampuan dalam membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakanya, bertanggung jawab atas tindakanya, dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.
- f. Konsistensi dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari ketekunan dalam mengerjakan tugas, bersemangat terhadap tugas yang diberikan, dan merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang diberikan.

l. Alat Ukur Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi siswa, diantaranya :

- a. *Tes tindakan (performance test)*, yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, target, kesadaran, durasi, dan frekuensi kegiatan.
- b. *Kuesioner*, agar mengetahui seberapa kita memahami tentang kegigihan dan loyalitasnya.
- c. *Tes prestasi*, untuk memahami informasi tentang prestasi belajarnya.

Tes prestasi belajar adalah salah satu alat ukur hasil belajar yang dapat mencakup semua kawasan tujuan pendidikan, Benyamin S. Bloom (dalam

Azwar, 2003) membagi kawasan tujuan pendidikan mejadi tiga bagian, yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotorik. Sedangkan Robert L. Ebel 1979 (dalam Azwar, 2003) menambahkan bahwa fungsi utama tes prestasi dikelas adalah mengukur prestasi belajar para siswa. Tes prestasi belajar disusun secara terencana untuk mengungkap apa yang oleh Cronbach 1970 (dalam Azwar, 2003) disebut sebagai performansi maksimal subjek (maximum performance).

m. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa cara yang digunakan guru untuk merangsang dalam belajar yang bersifat ekstrinsi. Dan guru memiliki pengaruh yang luar biasa dalam perkembangan anak di sekolah, dan sekarang guru sebagai pendidik profesional dibanding sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dengan kemampuan tenaga profesional, guru juga bisa diibaratkan motivator dengan pembimbing perjalanan. Maka dari itu seorang pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi dalam belajar. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengajar melalui pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, dalam hal ini kemampuan guru ketika memakai media pembelajaran begitu penting. Proses pembelajaran yang tidak boleh monoton akan tetapi harus kreatif. Dalam hal ini tentunya guru harus selalu senantiasa melakukan pengembangan diri, dengan berbagai macam seperti seminar, maupun pelatihan-pelatihan yang ada.
- b. Memberikan reward atau hadiah, dapat menjadikan motivasi siswa karena dimana siswa itu tertarik dan akan berlomba-lomba mendapatkan hadiah itu, contohnya seperti guru memberikan suatu pertanyaan dan bagi siapa saja yang

bisa menjawab akan diberikan hadiah. Dan reward ini jangan sampai yang berlebihan, karena kalau berlebihan bisa menimbulkan kecemburuan sosial diantara para siswa.

c. kompetensi pesaing individu maupun kelompok, dapat menjadikan sarana motivasi. Karena jika ada persaingan antar siswa yang akan menjadi bersemangat dalam belajar dan bersaing mendapatkan nilai bagus.

d. Memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki kesalahan. Banyak kita temui di lapangan terkadang ada beberapa guru yang memberikan pandangan buruk pada salah seorang siswa hanya karena siswa tersebut melakukan kesalahan yang entah di sengaja atau tidak menyinggung perasaan seorang guru. Hal ini sebisa mungkin harus di hindari karena jika tidak siswa akan mengalami patah semangat dalam belajar.²⁸

D. Tinjauan Tentang Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Seperti yang penulis tulis pada sebelumnya strategi guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, didalam proses belajar mengajar, guru hendaknya memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, agar tepat pada sasaran tujuan yang diharapkan. Salah satu untuk memiliki strategi itu iyalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut dengan metode belajar. Dan seorang guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang menggairahkan dan menyenangkan pada anak didik, yaitu dengan cara menggunakan beberapa strategi yang telah disebutkan di atas, karena keberhasilan pendidikan pada anak

²⁸ <http://layanan-bk.blogspot.com/2012/05/cara-meningkatkan-motivasi-belajar.html>

didik bergantung pada strategi dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam proses pembelajaran, tingkat keberadaan anak didik iyalah sebagai subjek dan objek belajar, maka dari itu pembelajaran yang sebenarnya berpusat pada peserta didik, sedangkan guru hanya sebagai mediator dan fasilitator dalam membantu proses belajar anak didik. Disinilah pentingnya sebuah strategi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang bisa mengubah anak didik tidak hanya mendapat pengetahuan tentang materi yang diterima, akan tetapi ketrampilan dan perubahan sifat dan tingkah laku peserta didik juga akan dapat berkembang, artinya tidak hanya aspek kognitif yang diperoleh anak didik, akan tetapi aspek efektif dan psikomotorik juga dapat diperoleh, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai dengan maksimal.

Dalam melakukan proses pembelajaran dan berkomunikasi dengan siswa akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Mempunyai kepribadian sehat dan utuh, dengan karakteristik sebagaimana yang diisyaratkan dalam perumusan kompetensi kepribadian diatas dapat dipandang sebagai titik tolak bagi seorang agar menjadi guru yang sukses.

Adapun penjelasan tentang konsep guru sebagai berikut :

1. Pengertian Guru

Kata guru secara hafiyahnya adalah “ berat “ iyalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan mampu berdiri sendiri dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri.

2. Kepribadian Guru

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dan guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Prof. Dr. Zakiah Darajat (1980) mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'navi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui ialah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan dan masalah baik yang ringan maupun yang berat.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu asal dilakukan secara sadar dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seorang itu mempunyai kepribadian yang baik dan mulia.

Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang sangat menentukan tinggi

Pandangan Anak didik dan masyarakat kepada seorang guru kewibawaannya rendah. Dengan kata lain, baik tidaknya sikap seseorang ditentukan oleh kepribadiannya. Lebih lagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat remaja).²⁹

3. Kedudukan Guru

Guru adalah salah satu manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut andil dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki potensial di bidang pembangunan. Maka dari itu guru yang merupakan salah satu unsur di bagian pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus ikut andil secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu tidak semata-mata sebagai

²⁹ Syiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif, (Jakarta : PT, Renika Cpta), hal : 39

“pengajar” yang melakukan transfer Of Knowledge, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan transfer Of values dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa / anak didik ke taraf yang di cita-citakan. Oleh karenanya setiap rencana kegiatan harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.³⁰ Selain itu guru juga adalah bapak rohani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Dalam beberapa hadist disebutkan: “Jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengaran, atau pecinta, dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima, sehingga engkau menjadi rusak.” Dalam hadist Nabi SAW, yang lain: “Tinta seorang ilmuan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”. Bahkan Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat seorang Rasul. Al-Ghazali menukil beberapa hadist Nabi tentang keutamaan seorang pendidik. Ia berkesimpulan bahwa pendidik disebut sebagai orang-orang besar (great individual) yang aktivitasnya lebih baik dari pada ibadah setahun. Selanjutnya, al_Ghazali menukil dari perkataan para ulama yang

³⁰ Sardiman, Op Cit, hal : 125

menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita (siraj) segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya (nur) keilmiahannya. Andai kata di dunia tidak ada pendidik, niscaya manusia seperti binatang, sebab pendidik adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan (baik binatang buas maupun binatang jinak) kepada sifat insaniyah dan ilahiyah.³¹ Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.³²

4. Tugas Guru

Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan, bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang disebutkan. Menurut Roestyah N.K, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman- pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, siswa cita-cita dan sadar negara kita Pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II th, 1983.

³¹ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal : 87

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hal : 31

4. Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara atau medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.

Dengan point-point tersebut, kita tahu bahwa peran guru tidaklah mudah. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara profesional dengan bisyarah atau upah yang layak diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya selogan diatas kertas.³³

5. Peran Guru

Para pakar pendidikan di barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni, peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1990). Dan Masih ada sementara orang yang berpandangan, bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas hanya satu-satunya bagi setiap guru. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya

³³ Ibid, hal : 37

senantiasa membutuhkan yang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan sekolah pada saat itu pula ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya berkembang secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Maka dari itu guru sangat perlu memperhatikan peserta didiknya secara individual. Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini.

a. Korektor

Sebagai korektor, disini guru dituntut agar tahu dan bisa membedakan mana baik dan mana buruk, kedua nilai ini sangat berbeda dan ini harus betul-betul dipahami oleh guru dalam kehidupan bermasyarakat. Dan mungkin kedua nilai ini telah dimiliki oleh peserta didik sebelum mereka masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda- beda sesuai dengan sosio- kultural masyarakat dimana anak didik tinggal mewarnai kehidupannya. apabila guru membiarkannya berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi setiap sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolahpun harus dilakukan. Sebab tidak

jarang diluar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma- norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup dimasyarakat.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberi petunjuk(ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Dan sebagai pemberi inspirasi belajar harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi sesuai dengan apa yang dipelajari, menumbuhkan ide,pemikiran, gagasan, optimisme dan keharmonian.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Dan seorang guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Disini guru mempunyai kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan

sebagainya. Semuanya di organisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motifmotif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Dan seorang guru bersikap terbuka dalam arti guru harus dapat melakukan tindakan yang mampu agar kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya, kemudian seorang guru menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.

f. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Dan disaat ini peran guru di kelas lebih ditekankan sebagai fasilitator melalui pembelajaran aktif, guru sebagai fasilitator ia bertugas memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri peserta didik sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan otentik.

g. Pembimbing

peran guru sebagai pembimbing ialah guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar,

pribadi, sosial) mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olah raga). Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangatlah diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).³⁴

h. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik fahami. Apalagi anak didik yang memiliki integensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha dengan membantunya, mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami segala pesan yang disampaikan guru.

i. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpunan semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang di kelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama dikelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, OP.Cit. hal : 43

menguntungkan bagi terlaksanya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelola kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

j. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non-material maupun materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guru mengefektifkan proses interaksi edukatif. Ketrampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Kemacetan jalannya diskusi akibat anak didik kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, dapat guru tengahi, bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

k. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan

perbaikan terhadap situasi belajar mengajarnya menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang disupervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimilikinya, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

1. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut menjadi sebagai evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian terhadap aspek nilai . Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan kepada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapjuga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan tersebut akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan intraksi edukatif dilakukan.³⁵

³⁵ *Ibid*, hal : 46

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan menjadi fokus peneliti yang berjudul “ **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mutihan Banguntapan Bantul** ” ini, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan memakai studi kasus. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagai mana strategi yang dipakai dan digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mutihin,

2. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan yaitu melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pemahaman sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemahaman orang secara individual maupun kelompok.³⁶

Disini, saya sebagai peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Rosda Karya : Bandung) hlm : 60

nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama terkait dengan “ strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Mutihan.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan dalam lembaga.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN MUTIHAN alasan peneliti untuk memilih sampel kelas VI ialah agar memudahkan untuk mengambil informasi dari wawancara siswa, yang terletak di kecamatan, Banguntapan, kabupaten Bantul

C. Sumber Data / informan

Menurut Suharsimi Arikunto, informan ialah sumber dari mana informan didapatkan atau diperoleh, apabila peneliti menggunakan *questioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden yaitu yang merespon atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³⁷

Disini saya akan menggali melalui kepala sekolah, alasan peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah dan beberapa jenis kenakalan yang pernah dilakukan oleh siswa. Guru pelajaran Pendidikan Agama Islam, alasan peneliti untuk mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam ialah karena Guru

³⁷ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm : 129

tersebut adalah sebagai pelaku dan yang harus di teliti. Sedangkan Siswa, alasan adalah sebagai pelaksana pembelajaran tersebut. serta panduan metode yang digunakan oleh SDN MUTIHAN. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam suara, kamera dll.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan.

a. Teknik Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai, “ pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti tentang Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mutihan, sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan, khususnya materi PAI. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi seorang

guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan yaitu tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dan wawancara sebagai metode atau teknik mengumpulkan data penelitian untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk tujuan penelitian dan dilakukan dengan cara bertanya jawab antara pewawancara dengan responden atau narasumber dengan menggunakan suatu daftar panduan wawancara, dan Suatu elemen yang paling penting dari interaksi yang terjadi adalah wawancara dan pengertian (insight).³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dan bagaimana cara memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan dalam hal, yang akan peneliti wawancara adalah ibu kepala sekolah. Guru pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa di SDN Mutihan serta informasi yang lain yang terkait dengan masalah tersebut.

³⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005), hlm : 194

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “ mencari dan mengenali hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebaliknya”.³⁹

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek peneliti, sarana dan prasarana yang memadai, struktur organisasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru dan bagaimana cara memotivasi siswa di SDN M Mutihan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitanya dengan masalah penelitian.⁴¹

Analisis data penilain dilakukan dengan tiga tahap, yaitu :

³⁹ Suharsimi Arikunto, Op Cit. hlm. 231

⁴⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2000n), hlm : 181

⁴¹ Ibid, hlm. 181

Pertama, analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai.

Kedua, analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang terdahulu.

Ketiga, setelah proses pengumpulan data terkumpul maka peneliti yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

F. Keabsahan Data

Menurut Zuldafrial (2012 : 89) keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri”.

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya yaitu dengan proses triangulasi menurut Afifuddin (2019 : 143) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut patton dalam Afifuddin terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan.

a) Tringulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b) Trimgulasi pengamat

Adanya pengamat diluar penelitian yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*export judgment*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c) Tringulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

d) Tringulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

Berdasarkan keempat teknik pemeriksaan keabsahaan peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip hasil wawancara, hasil observasi atau dengan wawancarai beberapa subjek yang diaanggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode penelitian menggunakan beberapa metode untuk meneliti suatu hal. Pada kajian ini peneliti menggunakan metode penelitian wawancara, observasi,dan dokumentasi.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang penelitian

1. Profil / Sejarah SD Mutihan Banguntapan

Nama Sekolah : SD Mutihan
Alamat Sekolah : Mutihan, RT 03, Banguntapan, Bantul
Akreditasi : B
sesuai SK Penetapan Hasil Akreditasi BAN-S/M
nomor 04.01/BAN-SM-P/TU/XII/2018
Kepala Sekolah : Ratna hayati Nurjanah, S. Pd.

SD Mutihan merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di dusun Mutihan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul. Letaknya bersebelahan langsung dengan wilayah Kotamadya Yogyakarta.

Setelah peristiwa gempa bumi pada tahun 2006, Sekolah ini harus diregroup menjadi SD Wirokerten, tapi bangunan di SD ini tetap digunakan untuk proses belajar mengajar. Pada tahun 2010 SD Mutihan kembali berdiri lepas dari regrouping dengan SD Wirokerten.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“TERWUJUDNYA INSAN BERAKHLAK MULIA, UNGGUL DALAM PRESTASI, BERBUDAYA, DAN BERKARAKTER INDONESIA”.

Indikator Visi :

1. Unggul dalam bidang keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Unggul dalam bidang akademik.
3. Unggul dalam bidang non akademik.
4. Unggul dalam ketrampilan, seni, dan olahraga.
5. Berbudaya dan berkarakter Indonesia.

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sekolah yang kondusif.
2. Melaksanakan bimbingan keagamaan secara intensif.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi.
4. Mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan.
5. Menumbuhkembangkan rasa cinta seni, terampil sehingga mampu berkarya dan berkreasi.
6. Mengembangkan bakat siswa melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.
7. Melaksanakan bersih lingkungan secara rutin.
8. Melaksanakan budaya dan berkarakter Indonesia.
9. Menumbuhkembangkan minat belajar siswa secara berkesinambungan.

3. Tujuan

1. Tujuan Pendidikan 4 Tahun ke Depan

Dalam kurun waktu 4 tahun, dari tahun 2015/2016 s.d 2018/2019 SD Mutihan menargetkan tujuan sebagai berikut:

- a) Akademik

1) Meningkatkan pencapaian nilai rata-rata semua kompetensi pada semua kelas pada kompetensi inti minimal baik dan kompetensi dasar minimal sama dengan KKM.

2) Mempertahankan kelulusan 100%

3) Meningkatkan peringkat sekolah secara bertahap sebagai berikut:

a) Tahun pelajaran 2015/2016 peringkat 1 kecamatan, 10 besar kabupaten

b) Tahun pelajaran 2016/2017 peringkat 1 kecamatan, 5 besar kabupaten

c) Tahun pelajaran 2017/2018 peringkat 1 besar kabupaten, 5 besar provinsi

d) Tahun pelajaran 2018/2019 peringkat 1 besar kabupaten, 5 besar provinsi

4) Meningkatkan prestasi sekolah dalam olimpiade MIPA jalur A atau B dari Dinas:

a) Tahun pelajaran 2015/2016 peringkat 1 kecamatan, 3 besar kabupaten

b) Tahun pelajaran 2016/2017 peringkat 1 kecamatan, finalis provinsi

c) Tahun pelajaran 2017/2018 peringkat 1 provinsi, 5 besar nasional

d) Tahun pelajaran 2018/2019 peringkat 1 provinsi, 5 besar nasional

5) Terselenggaranya pembelajaran tematik terpadu dengan ciri PAIKEM dan pendekatan saintifik

6) Terbangunnya kesadaran orang tua dan masyarakat untuk menyukseskan pendidikan bagi siswa melalui:

a) Temu wali rutin setelah satu tema selesai, sekitar 4 sampai 5 minggu

b) Dua kali openclass setiap kelas per semester

c) Keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah

d) Peran serta berbagai pihak dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran

7) Mewujudkan SD Mutihan sebagai sekolah kebanggaan masyarakat Banguntapa

b) Non Akademik

1) Bidang Keislaman

Tujuan pendidikan keislaman di SD Mutihan adalah menjadi dasar dalam usaha mencetak kader peserta didik yang beriman, bertaqwa, taat beribadah, berakhlakul karimah dan mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejumlah target pencapaian minimal dan terencana pencapaian telah ditetapkan pada aspek:

1. Sholat
2. Puasa
3. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)
4. Akhlak Mulia

c) Bidang sikap sosial

- 2) Membentuk karakter anak yang mampu mempraktikkan 5S (senyum, salam/sapa, salaman, sopan, santun)

I. Praktik 5S ketika masuk lingkungan sekolah, masuk kelas dan pulang sekolah

- Pembiasaan berbahasa jawa halus secara terjadwal maupun periodik tertentu
- Penanaman kebiasaan meminta maaf, mengucapkan terima kasih, dan meminta tolong dalam berinteraksi dengan orang lain

II. Membentuk anak dengan tingkat kepedulian sosial yang tinggi

1. Penggalangan dana kemanusiaan
2. Program Sisansho (silaturahmi, santunan dan shodaqoh)

d) Bidang ketrampilan

1. Bidang seni

- a) Melatih, mengembangkan ekstra karawitan untuk berbagai pertunjukkan dan berprestasi dalam perlombaan
- b) Melatih, mengembangkan ekstra seni tari berbagai pertunjukkan dan berprestasi dalam perlombaan
- c) Melatih, mengembangkan ekstra seni lukis dan berbagai pertunjukkan dan berprestasi dalam perlombaan
- d) Memulai, melatih, mengembangkan ekstra handmade untuk mewadahi kreatifitas siswa dan memberi bekal kemampuan entrepreneur kepada siswa
- e) Mengikuti, melatih dan mengembangkan siswa dalam berbagai lomba seni
- f) Menemukan, mengembangkan siswa/siswi dengan bakat seni tertentu

2. Bidang olahraga

- a) Memiliki gudang dan peralatan olahraga yang representatif
- b) Melatih, mengembangkan ekstra badminton dan berprestasi dalam perlombaan

c) Melatih, mengembangkan ekstra futsal dan berprestasi dalam perlombaan

d) Memulai, melatih dan mengembangkan ekstra catur

e) Memulai, melatih dan mengembangkan ekstra renang

Mengikuti, melatih dan mengembangkan siswa dalam berbagai lomba olahraga

f) Menemukan, mengembangkan siswa/siswi dengan bakat cabang olahraga tertentu

3. Bidang kesehatan

a) Memiliki ruang UKS dan fasilitas yang representatif

b) Memberi pelayanan kesehatan yang memadai bagi warga sekolah berbasis TRIAS UKS

c) Membentuk dokter kecil sekolah

d) Membentuk lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang dan ramah lingkungan

e) Membuat apotek hidup

f) Memberi sajian menu sehat yang bervariasi

g) Pemisahan jenis sampah dan pemanfaatannya

h) Mendaur ulang sampah menjadi barang berguna

i) Berpartisipasi pada kejuaraan yang akan diikuti dengan target semaksimal mungkin

j) Bekerjasama dengan pihak lain dalam penjaminan kesehatan siswa dan perlindungan terhadap kecelakaan

4. Bidang teknologi

a) Fasilitas internet (hotspot) yang mencakup semua lingkungan sekolah

b) Memiliki laboratorium IT dan fasilitas pendukung

c) Otomasi perpustakaan dan pemberdayaan perpustakaan dalam pembelajaran

d) Mempersiapkan dan mengembangkan layanan akademik berbasis TIK

e) Melatih, mengembangkan ekstra TIK lanjut dan berprestasi dalam perlombaan

4 . fasilitas SD N Mutihan

DATA JUMLAH GURU SD MUTIHAN

1. Kepala Sekolah dan Guru menurut Jabatan, Jenis Kelamin, dan status kepegawaian

Status Kepegawaian	Jabatan													Jumlah		
	Kepala Sekolah		Guru													
			Kelas	Agama		Penjas		Bhs. Inggris		Mulok						
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L + P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1. PNS		1		2									-	3	3	
2. BUKAN PNS																
a. Tetap Yayasan													-	-	-	
b. Tidak Tetap / Honor				4		1	1					1	1	6	7	
c. Guru Bantu Pusat													-	-	-	
d. Guru Bantu Daerah																
Jumlah	-	1	-	6	-	1	1	-	-	-	-	-	1	9	10	

DATA SARANA DAN PRASARANA SD MUTIHAN

1. Jumlah Ruang menurut Jenis, Status Kepemilikan, dan Kondisi

No.	Jenis Ruang	Milik				Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub-Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Ruang Kelas	3			3	
2.	Ruang Perpustakaan	1			1	
3.	Laboratorium IPA				0	
4.	Ruang Kepala Sekolah		1		1	
5.	Ruang Guru		1		1	
6.	Ruang Komputer	1			1	
7.	Tempat Ibadah				0	1
8.	Ruang Kesehatan (UKS)		1		1	
9.	Kamar Mandi / WC Guru		1		1	
10.	Kamar Mandi / WC Siswa		4		4	
11.	Gudang	1		1	2	
12.	Ruang Sirkulasi / Selasar		1		1	
13.	Tempat Bermain / Tempat Olahraga	1			1	

2 Buku Pegangan Guru dan Siswa tiap Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Jumlah Buku							
	Pegangan Guru			Pegangan Siswa / Teks				
(1)	(2)			(3)	(4)	(5)		
1. PKn	9	Judul		10	eks.	7	Judul	95 eks.
2. Bahasa Indonesia	12	Judul		14	eks.	7	Judul	108 eks.
3. Matematika	12	Judul		12	eks.	7	Judul	92 eks.
4. IPA	8	Judul		9	eks.	6	Judul	100 eks.
5. IPS	9	Judul		10	eks.	7	Judul	140 eks.

3. Jumlah Buku Bacaan (fiksi dan non fiksi) dan Buku Sumber (kamus, atlas, ensiklopedi) yang ada di Perpustakaan

Buku Bacaan			Buku Sumber		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Judul	Eksemplar	10	Judul	33	eksemplar

4. Jumlah Alat Peraga/Praktik (Satuannya bisa perangkat, set, unit, atau buah)

PKn	Bhs. Indonesia	Matematika	IPA	IPS	Olah Raga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	2	3	8	2	10

5. Jumlah Perlengkapan Sekolah/Madrasah menurut Kondisi

Kondisi	Meja		Kursi	Lemari		Papan Tulis		Komputer
	Siswa	KS/Guru/TU	Siswa	KS/Guru/TU				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Baik	66	6	66	10	7	7	5	
Rusak							3	

Luas Tanah Menurut Status
6. Kepemilika

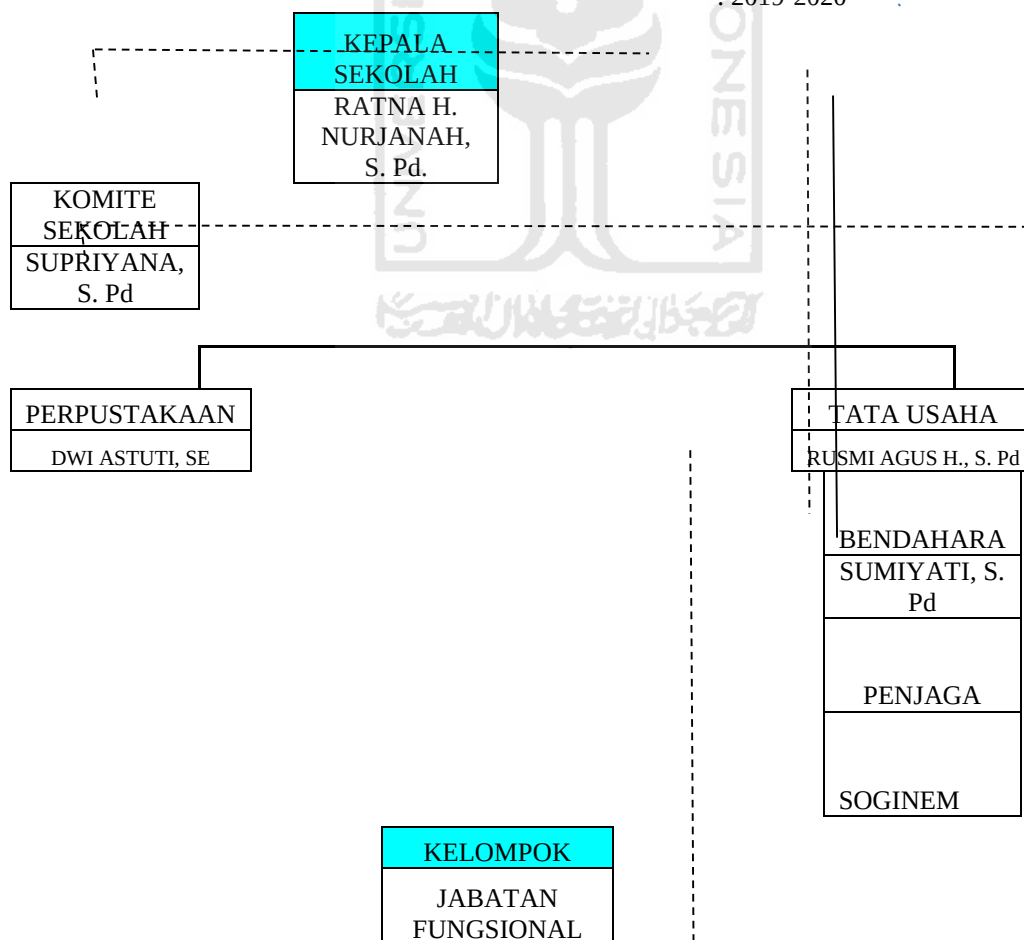
Status Kepemilikan	Luas Tanah	
(1)	(2)	
Milik	-	m2
Sewa	-	m2
Pinjam	2700.00	m2

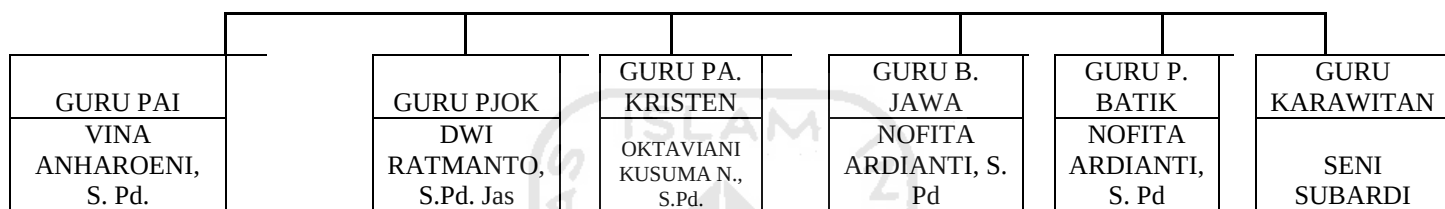
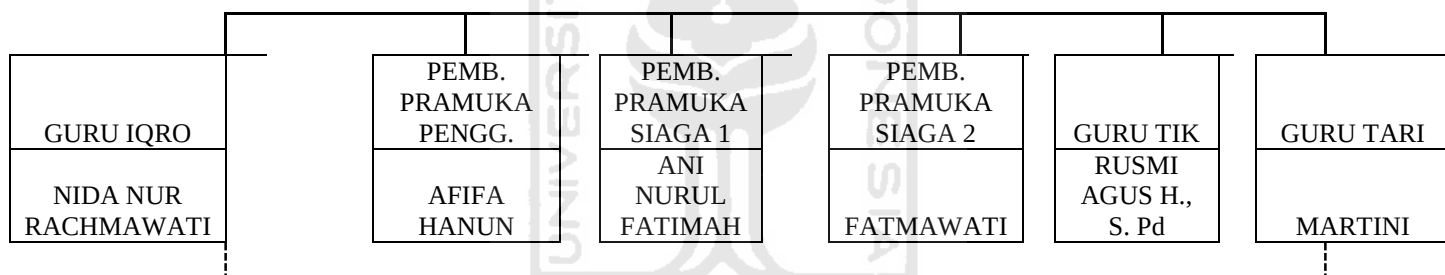
JUMLAH SISWA TIAP KELAS TAHUN PELAJARAN 2019/2020

KELAS	L	P	JUMLAH
I	6	4	10
II	10	4	14
III	18	12	30
IV	18	8	26
V	13	10	23
VI	15	14	29
Jumlah	80	52	132

STRUKTUR ORGANISASI SD MUTIHAN

TAHUN
PELAJARAN
: 2019-2020





Keterangan:

: Garis
Koordinasi
: Garis
Komando

SISWA

MASYARAKAT

B. Penyajian Data Dan Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di SD Mutihan Banguntapan, terlihat bahwa secara berkesinambungan. SD Mutihan terus untuk menghantarkan siswa atau peserta didik agar menggapai hasil pembelajaran yang maksimal dan siswa dapat berprestasi dalam hidup, bermasyarakat, dalam mengemban tugas sebagai Khalifatullah di muka bumi.

Peneliti memfokuskan permasalahan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kerana Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok dan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, yang terkadang diabaikan oleh peserta didik, padahal Pendidikan Agama Islam merupakan landasan ataupun pedoman membentuk kepribadian diri yang berkarakter. Guna mampu bermasyarakat dan bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya.

Menyadari beratnya tugas tersebut, SD Mutihan khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, senantiasa berupaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dalam belajar siswa akan berhasil, maka untuk itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyiapkan suatu strategi. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa kerana motivasi merupakan alat pendorong untuk membangkitkan semangat belajar pada siswa.

1. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil interview dengan Kepala Sekolah ibu Ratnah Nurjanah S, Pd beliau menyatakan bahwa :

“keadaan guru di SD N Mutihan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab setiap guru sudah mempunyai strategi sesuai dengan fakta atau bidangnya masing-masing, sehingga dari setiap apa yang diberikan oleh guru mudah dimengerti dengan baik oleh siswa dengan tujuan agar dapat membantu memotivasinya para siswa dalam kegiatan pembelajaran.”

Dari hasil interview dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa dalam strategi guru PAI untuk memberikan motivasi belajar siswa telah terlaksana dengan bagus, hal ini dikarenakan semua guru sudah pada bisa atau bidangnya masing-masing sehingga dari setiap apa yang diberikan oleh guru mudah dimengerti dengan baik oleh siswa walaupun keberhasilan siswa tergantung pada apa yang disampaikan oleh guru untuk menambah motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar tetapi secara tidak langsung kepala sekolah sangat berperan dalam memberikan motivasi karena tanpa adanya dukungan yang bagus dari kepala sekolah, oleh karena kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan baik. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu sebagai pengajar dan pendidik dikelas.

peneliti juga melaksanakan interview dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Vina Anhoreani S.Pd menyatakan bahwa :

“Pendidikan Agama Islam ini adalah satu pelajaran yang sebetulnya memerlukan bentuk-bentuk pengalaman nantinya ada beberapa metode dalam pembelajaran yang saya berikan, yang pertama adalah ceramah, kemudian juga tanya jawab dan diskusi dan terkadang saya berikan game .itulah yang sering saya lakukan sampai siswa dapat melakukan dan siswa bisa menambah wawasan materi pendidikan Agama Islam. Disamping itu juga metode penugasan yang baik disekolah maupun dirumah.”

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat ekstrinsik yang mana guru berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa menggunakan strategi pengajaran agar siswa mempunyai wawasan terhadap Pendidikan Agama Islam yang mana hal ini agar siswa tidak hanya ingin mencapai prestasi yang berbentuk angka akan tetapi lebih dari itu agar siswa dapat megimplementasikan dan menggunakan materi-materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VI Muhammad zaky mubarok yang mengatakan :

“strategi yang digunakan ibu Vina guru Pendidikan Agama Islam iyalah strategi dengan metode ceraman yang terkadang disertai dengan contoh-contoh yang riel, di isi dengan diskusi, terkadang pemberian tugas dan juga tanya jawab. Saya merasa senang dengan strategi yang digunakan

karena dengan strategi itu meskipun penjelasannya pendek tapi mudah kami mengerti.”

Dari beberapa pernyataan diatas, dari beberapa metode pembelajaran yang dipakai oleh ibu Vina S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam , peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu Vina menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Inquiry untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD N Mutihan Terlihat dari beberapa metode yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas adalah metode ceramah, hafalan, diskusi, tanya jawab dan juga penugasan/resitasi. Yang mana ke lima metode tersebut sangat berperan sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi yang sesuai dalam pembelajaran, cara guru menyampaikan materi belajar dikelas yang disertai dengan contoh-contoh dan kehangatan guru terhadap anak didiknya hal ini akan meningkatkan motivasi belajar dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan strategi akan nyata jika guru memilih strategi yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran

Dikuatkan dengan hasil interview dengan Kepala Sekolah ibu Ratnah Nurjanah S,Pd beliau menyatakan bahwa:

“Didalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tidak hanya guru saja yang ikut andil akan tetapi Kepala Sekolah dan Wakepsek juga ikut andil sehingga pembelajaran di SD N Mutihan tidak monoton, khususnya mata pelajaran agama. Peran Kepala Sekolah dan Wakepsek

dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil. Karena bukan hanya guru saja yang memberikan motivasi tetapi tentunya saya tidak bisa memberikan motivasi pada siswa, maka yang perlu saya lakukan adalah : Meningkatkan sarana prasarana, mengoptimalkan fungsi perpustakaan untuk meningkatkan kesadaran baca terhadap siswa, meningkatkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam mata pelajaran yang serumpun dengan membentuk coordinator”

.Jadi dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan ibu Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian motivasi sebenarnya tidak hanya guru bidang studi saja yang berperan memberikan motivasi , tetapi secara tidak langsung Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah juga berperan dalam pemberian motivasi karena tanpa adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah maka, kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yakni sebagai pengajar di kelas. Apabila dalam menjalankan tidak ditunjang oleh sarana yang memadai maka akan berakibat pada siswanya. Siswa akan merasa jenuh dan tidak semangat dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Walaupun yang dominan berpengaruh adalah faktor guru dalam kegiatan belajar-mengajar terutama dalam pemberian motivasi *ekstrinsik*, karena dengan memberikan motivasi semangat siswa akan semakin bertambah.

Peneliti juga melakukan interview dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ibu Vina Anhareoani S,Pd yang mengatakan bahwa :

“ sebenarnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada awalnya sebagian besar siswa tidak peduli pada mata pelajaran ini. Dan kenyataannya tidak hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja yang mendapat perhatian kurang baik, hampir semua temen guru agama yang lain juga mengatakan kepada saya sebagian siswa tidak antusias dalam Pelajaran Agama. Apalagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada pada jam terakhir selama dua jam. Dan apabila saya jadi siswa pasti saya juga merasa bosan, akan tetapi saya memiliki strategi agar siswa menjadi termotivasi, saya menggunakan berbagai metode dan penggunaannya sesuai kebutuhannya mengadakan evaluasi asalkan materi yang saya sampaikan sudah selesai, saya memberikan hukuman pada siswa yang belum bisa menghafal beberapa hal penting yang harus dihafal, dengan begitu mereka akan jera dan berusaha untuk menghafal itu sampai hafal dan kadang saya berikan juga game agar anak-anak tidak merasakan jenuh”

pemaparan di atas disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat *ekstrinsik*. Dalam belajar siswa membutuhkan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru. Seringkali jika mereka tidak menerima umpan balik yang baik berkenaan dengan hasil pekerjaan mereka, maka kerja mereka akan lamban atau mereka menjadi males belajar. Siswa yang demikian sangat tergantung pada keharusan-keharusan yang ditentukan oleh guru untuk mendorong mereka dalam belajar. Namun tidak berarti bahwa motivasi *ekstrinsik* itu jelek dan perlu dihindari tetapi antara motivasi *ekstrinsik* dan

instrinsik saling memperkuat bahkan motivasi *ekstrinsik* dapat membangkitkan motivasi *instrinsik*.

Dalam upaya memberikan motivasi guru harus menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Setiap saat guru bertindak sebagai motivator dan sebagai uswatun khasanah, motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan anak didik, dengan memberikan penguatan dan sebagainya.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VI yakni Evan prima :

“ saya jadi senang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, habis buk Vina enak dalam mengajar, ibunya semangat sekali dalam mengajar, saya suka cara buk Vina ngajar soalnya saya waktu kelas V saya sulit kalaw disuruh hafalan tetapi dikelas VI ini saya lumayan cepat hafal kalaw disuruh hafalan kerena buk Vina menuntut saya harus bisa hafalan dan wajib harus bisa materi pelajaran. Ibunya juga sabar dalam mengajar. Dikelas juga ibunya sering melakukan tanya jawab dan terkadang sering di selingi dengan permainan’

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Sanjaya syahputra siswa kelas VI yakni :

“ saya senang cara buk Vina menerangkan kerena mudah dimengerti, kadang buk Vina memberikan pertanyaan sebelum mengajar jadi saya harus belajar sebelumnya. Metode yang sering digunakan hafalan dan ceramah dengan penjelasan, tapi saya senang karena dengan hafalan saya jadi bisa mengerjakan

soal ulangan yang diberikan bu Vina. Ibunya juga memberikan bimbingan karena sangat penting dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam”

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam pemberian motivasi terhadap siswa. Dengan menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran dan cara guru menyampaikan materi belajar di kelas dan kehangatan guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan motivasi dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan metode akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang perlu diketahui untuk mendapatkan pemilihan metode yang akurat, seperti faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah anak didik di kelas, tujuan dan sebagainya.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SD N Mutihan

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dengan motivasi belajar dapat membangkitkan dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan dengan hasil interview dengan ibu Vina Anharoeni S, Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

“Dengan adanya strategi itu siswa menjadi termotivasi. Misalnya dengan metode ceramah, saya sampaikan dengan cara pemaparan seluas-luasnya karena nantinya terkait dengan kehidupan mereka dalam bermasyarakat, artinya memang belajar Agama itu tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai saja tapi lebih dari itu untuk bekal mereka dalam menjalani hidup. Selain itu juga anak-anak antusias.

Contoh saja ceramah, meskipun pada dasarnya kelemahan ceramah itu membosankan tapi dengan ceramah itu anak akan diberi banyak gambaran-gambaran terkait dengan kehidupan kemudian juga diikuti dengan tanya jawab bahkan saya merasa senang karena banyak anak-anak yang bertanya”

Selanjutnya peneliti melakukan cross check dengan mewawancarai 2 siswa kelas VI, guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh dari informan yaitu Arnandeta hendrianto dan Deka kefin maulana. Arnandeta hendrianto menyatakan :

“ saya merasa senang dengan cara mengajarnya ibu Vina karena penjelasan dari ibu Vina membuat saya termotivasi untuk selalu menjadi orang yang lebih baik, rajin belajar dengan cara banyak membaca dan tidak melakukan perbuatan yang jelek di masyarakat”

Sedangkan Deka kefin maulana juga menyatakan :

“ saya sangat termotivasi dengan adanya strategi yang digunakan oleh ibu Vina karena dari penjelasan Pendidikan Agama Islam itu saya bisa merubah dari perilaku yang jelek menjadi baik. Strategi yang paling saya sukai adalah diskusi karena dengan diskusi saya bisa bertukar pendapat dan berbagi ilmu dengan teman-teman yang lain.”

Peneliti juga melakukan interview dengan kepala sekolah ibu Ratnah nurjanah S,Pd beliau menyatakan bahwa :

“ secara perakteknya dengan adanya strategi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu saya kira anak-anak adabnya kepada gurunya sudah tampak buktinya dari pelajaran PAI karena saya lihat kenyataan didalam sekoloah dan

diluar sekolah, dan ketika bertemu gurunya ada yang menyapa, dan alhamdulillah kenyataanya disini meskipun tidak seratus persen kalau lulus adabnya kepada gurunya masih nampak dan juga sesuai dengan visi dan misi meskipun tidak semuanya.”

Berdasarkan keempat pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup meningkat dan berhasil, buktinya dengan banyaknya siswa yang bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung hal ini juga diperkuat oleh pengakuan Arnandeta hendrianto dan Deka kefin maulana kelas VI yang menyatakan bahwa mereka senang dan termotivasi dengan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menjadi yang lebih baik dan tidak melakukan perbuatan jelek dimasyarakat. Selain itu, kepala sekolah juga menyatakan bahwa dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam motivasi belajar siswa semakin meningkat. Hal ini tercermin pada adab pada gurunya artinya bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa kelas VI itu tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti yang ada didalam raport, tapi lebih dari itu, juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat dan memang hal inilah yang sangat diharapkan SD N Mutihan untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ibu Vina Anhoraeni S.Pd yakni :

“ saya kira untuk peningkatan motivasi belajar siswa cukup baik. Usaha saya membangkitkan semangat belajar siswa dengan berbagai cara lumayan berhasil. Siswa banyak yang antusias dalam belajarnya, walaupun ada beberapa siswa yang cuek kalau diberikan hukuman atau tugas.”

Selanjutnya peneliti melakukan *cross check* dengan mewawancarai salah satu siswa kelas VI guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh dari informan kunci yaitu Sanjaya Syahputra. Berdasarkan hasil *cross check* peneliti dengan salah satu siswa kelas VI Sanjaya Syahputra dia menyatakan :

“ saya sangat senang cara mengajarnya ibu Vina, menyampaikan materi santai tapi mudah dimengerti. Ibunya bisa diajak bermain, saya jadi suka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Walaupun tiap belajar selalu mendengarkan ceramah, terus hafalan beberapa ayat, tapi saya jadi bisa menghafal padahal saya dulu sulit untuk bisa hafal.”

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa cukup baik. Dalam kegiatan belajar mengajar dalam memberikan motivasi yang bersifat ekstrinsik guru berperan dengan baik. Dan usaha-usaha guru dalam meningkatkan motivasi terhadap siswa cukup berhasil. Ini terbukti dengan keaktifan siswa dikelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pernyataan ini juga di kuatkan ibu Vina selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam wawancara peneliti :

“ sebelum pembelajaran ditutup, saya selalu memberikan dorongan atau motivasi, agar siswa selalu bersemangat, dan teguh untuk menjadi seorang ahli agama. Agar menjadi orang yang benar-benar terarah. Jadi tidak cukup cerah saja, tapi juga terarah. Dengan belajar Pendidikan Agama Islam, disamping mereka punya ilmu yang tinggi, juga diiringi dengan akhlak yang baik. Selain itu dari pribadi guru sendiri harus menjadi cerminan, tauladan atau contoh, baik itu didalam sekolah maupun diluar lingkungan sekolah,”

Hal senada juga diungkapkan oleh Arma Fergiensyah dari kelas VI :

“ saya suka dengan kepribadian dari ibu Vina, beliau bisa memberi cerminan dan contoh dari perilaku beliau sehari-hari, jadi saya dan teman-teman bisa termotivasi dan bisa sungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam”

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepribadian dari guru itu sendiri dapat menjadi motivasi atau cerminan bagi peserta didik. Pada prinsipnya seorang guru adalah figur dan titik sentral dalam proses pembelajaran baik hal itu dilakukan didalam kelas, ataupun diluar kelas. Oleh karena itu setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik sebagai suatu bekal dalam menghadapi siswanya, baik dalam hal kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari kepribadian yang baik yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dapat membuahkan hasil pada peserta didik dalam proses pembelajaran., seperti halnya nilai ulangan semester genap. Untuk lebih jelasnya akan kami paparkan pada hasil wawancara dibawah ini :

Wawancara ibu Vina Anharoani S.Pd selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam :

“ untuk masalah ini mas, memang dari peserta didik mengalami perubahan yang lebih baik dari semester yang kemarin. Hal ini, bisa dilihat pada hasil nilai ujian kemarin., bahwasanya saya bisa melihat perubahan nilai siswa khususnya pada siswa yang biasanya mendapat nilai kurang, sekaring bisa hampir menyamai dengan siswa yang nota bene mendapat nilai baik.”

Disini juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Arandeta Hendrianto siswa kelas VI :

“ saya mengakui pak, kalaw saya memang males dan termasuk siswa yang bendel. Tapi dengan strategi yang digunakan ibu Vina dalam proses pembelajaran didukung dengan kepribadian dan prilaku ibu Vina, saya jadi termotivasi dan lebih semangat dalam pembelajaran dikelas, dan alhamdulillah nilai ujian saya semester ini bisa lebih baik.”

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi dan metode-metode yang digunakan oleh guru yang memiliki kepribadian yang baik, bisa menunjang keberhasilan dan motivasi peserta didik pada pembelajaran. Ungkapan klasik menyatakan bahwa sesuatu tergantung pada pribadi masing-masing. Dalam konteks tugas guru, kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki oleh seorang guru pada dasarnya akan bersumber dan bergantung pada pribadi guru itu sendiri.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berintraksi dengan siswa akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan.

Memiliki kepribadian sehat dan utuh, dengan karakteristik sebagaimana yang diisyaratkan dalam perumusan kompetensi kepribadian diatas dapat dipandang sebagai titik tolak bagi seorang agar menjadi guru yang sukses.

3. Faktor-faktor yang menghambat dan Penunjang dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Mutihan.

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ibu Vina Anharoaini S.Pd beliau menyatakan bahwa;

“ sebenarnya faktor penghambat dan penunjang itu tergantung didalam diri siswa. Saya berusaha memberikan motivasi tetapi diri siswa tidak termotivasi ya usaha saya membrikan motivasi tidak ada gunanya. Ini biasanya terjadi pada siswa yang nakal mereka cuek dan acuh tidak hanya mata pelajaran saya tapi hampir pada semua mata pelajaran. Sisa yang termotivasi ini karena dalam dirinya itu sudah ada yang mendorong mereka ingin bersaing dengan temannya sehingga ia ingin menunjukkan yang paling baik.”

Untuk lebih menguatkan peneliti melakukan *cross check* dengan siswa sebagai informan. Peneliti melakukian wawancara dengan Muhammad Zaky Mubarak salah satu siswa kelas VI. Dalam interview yang peneliti lakukan dia mengemukakan :

“ ibu Vina sering memberikan motivasi kepada siswa, tetapi saya yang nakal jarang memperhatikan guru. Dia tidak peduli dengan mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam walaupun ibu sering memberikan hukuman. Tidak pelajaran PAI saja pelajaran-pelajaran lain juga seperti itu.”

Pernyataan kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetap ada faktor penunjang dan penghambat dalam strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor penghambatnya dalam peningkatan motivasi siswa ini disebabkan siswa tidak mau merespon terhadap guru dalam memberikan motivasi. Didalam diri anak ini tidak ada keinginan sama sekali yang bisa menyebabkan dia terdorong untuk belajar.

b. Faktor penunjang

Berdasarkan interview yang peneliti lakukan pada ibu Vina Anharoeani S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa :

“ Faktor penunjang dalam memotivasi siswa, alhamdulillah di SD N Mutihan sudah tersedia media dan alat yang mumpuni, yang sesuai jaman sekarang. Seperti laptop, lcd, atau yang lainnya. Agar mereka benar-benar tertarik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi tidak monoton dan membosankan. Jadi waktu setelah menjelaskan dan menerangkan di putarkan sebuah film atau vidio yang berkaitan dengan materi pelajaran.”

Ibu Ratna Nurjanah, S.Pd selaku kepala sekolah di SD N Mutihan juga mengemukakan dalam wawancaranya :

“ alhamdulillah di SD N Mutihan ini penunjang belajar siswa sudah sangat banyak dan baik, sarana dan prasarana di sekolah ini sudah sangat mumpuni, jadi memudahkan dan mendukung proses pembelajaran siswa disekolah, guru

bisa mengajar dengan tidak monoton dan siswa bisa semangat dan senang dalam kegiatan belajar mengajar."

Untuk lebih menguatkan peneliti melakukan *interview* dengan siswa sebagai informan. Peneliti melakukan wawancara dengan Deka Kefin Maulana salah satu siswa kelas VI. Dalam *interview* yang peneliti lakukan dia mengemukakan :

" saya sangat senang dengan strategi pembelajaran ibu Vina, karena kecuali dengan metode ceramah dan menghafal, ibu Vina juga memutarakan sebuah vidio atau flim yang berhubungan dengan materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran jadi tidak monoton dan membosankan. Kita juga selalu mendapatkan kata-kata motivasi saat akan keluar dari kelas saat pelajaran sudah usai."

Pernyataan kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa : faktor penunjang yang menjadikan siswa termotivasi adalah karena dalam diri siswa sudah ada motivasi yang berasal dari dalam dirinya. Siswa yang dapat termotivasi ini disebabkan karena adanya suatu kebutuhan maupun dorongan yang kuat, dan maju dalam dirinya. Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru ini juga sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi siswa yang menguasai bahan juga sangat berpengaruh dalam peningkatan siswa yang menguasai bahan ataupun materi pasti dia sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, adanya suatu keinginan ataupun cita-cita dalam dirinya yang ingin diwujudkannya, sehingga anak dapat termotivasi untuk belajar.

Faktor penunjang yang menjadikan siswa termotivasi adalah karena dalam diri siswa sudah ada motivasi yang berasal dari dalam dirinya. Siswa yang dapat termotivasi ini disebabkan karena adanya kebutuhan maupun dorongan yang kuat, dan maju dalam dirinya. Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru ini juga sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi siswa yang menguasai bahan ataupun materi pasti dia sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Selain itu, adanya suatu keinginan ataupun cita-cita dalam dirinya yang ingin diwujudkan, sehingga anak dapat termotivasi untuk belajar.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Disini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasinya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagaimana berikut :

1. Strategi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mutihan

Dalam kedudukannya guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Maka guru harus melengkapi dirinya dengan

berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam intraksi edukatif. Guru mampu mengoptimalkan peranannya dikelas. Salah satunya adalah sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

Maka, sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberi tanggapan kurang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena berhubungan dengan jam terakhir waktu pelajaran. Seorang guru harus mempunyai strategi dalam memotivasi belajar siswa yang diakibatkan dari luar siswa (*ekstrinsik*).

Adapun strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa adalah:

- a. Pemberian insentif ataupun penguatan.

Insentif yang disediakan oleh guru dengan maksud merangsang siswa agar lebih keras dan lebih baik. Insentif itu dapat memuaskan kebutuhan seorang karena lingkungan yang disediakan tidak merangsang minat setiap siswa untuk belajar. Tetapi walaupun demikian sering kali menggunakan insentif untuk memberikan motivasi kepada siswa itu bermanfaat. Pendidik harus memahami

insentif yang diberikan itu efektif atau tidak. Insentif yang diberikan guru antara lain berupa :

1. Memberi pujian Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu segera diberikan pujian.
2. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, hadiah dapat membangkitkan motivasi apabila setiap orang untuk memperolehnya.
3. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dan nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
4. Memberi hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi bila diberikan secara bijaksana dan tepat bisa menjadi alat motivasi belajar siswa yang baik.

b. Persaingan

Guru berusaha memberikan persaingan diantara siswanya yang meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

c. Menggunakan berbagai metode pengajaran dalam pembelajaran

Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik dengan metode yang sesuai maka dapat menggairahkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif karena anak didik aktif dikelas. Siswa yang motivasinya lebih kuat disebabkan karena adanya motivasi intrinsik dari dalam dirinya. Dikarenakan dalam diri siswa rasa keinginantahuannya

terhadap hal-hal yang baru sangat kuat. Keinginan mencoba dan sikap mandiri anak didik. Metode yang digunakan ada *empat* yakni Ceramah, Pemberian Tugas, Tanya Jawab dan penugasan / resitasi.

d. Pemanfatan sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang di perlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Tanpa sarana yang memadai, sulitlah kiranya mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam pendidikan sarana merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana yang memadai peserta didik pasti tidak akan bersemangat dalam belajarnya karena tidak nyaman dalam belajarnya. Dan sarana pembelajaran di SD N Mutihan Bangauntapan Bantul yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain :

2. Masjid

Masjid SD N Mutihan . digunakan sebagai sarana dan fasilitas dalam melaksanakan kegiatan atau program yang di adakan sekolah, yaitu program keagamaan kadang juga masjid di gunakan kegiatan belajar mengajar sebagai pengganti kelas agar siswa tidak mersa jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang ada di sebuah sekolah sebagai pusat informasi dan pusat belajar siswa. Di SD N Mutihan penggunaan

perpustakaan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam peningkatan motivasi belajar siswa, karena diperpustakaan tersedia berbagai macam buku – buku mulai dari buku pelajaran umum maupun agama, buku cerita, jurnal, majalah – majalah dan insklopedia tentang pengetahuan dan pendidikan, sehingga siswa tidak hanya menggunakan satu referensi buku saja dalam pembelajaran Pendidikan Agama

c. Ekspositori

d. Inquiry

e. Inkuiri Sosial

f. Contextrual Teaching Learning

g. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

h. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Bperfikir

i. Kooperatif / Kelompok

j. Strategi Pembelajaran Efektif

Dari beberapa strategi diatas, strategi yang dipakai oleh ibu vina Anharoeni S, Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau memakai 2 strategi yaitu strategi Ekspositori dan strategi Inquiry, sesuai dengan yang telah dituliskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, yang berisi penjelasan sebagai berikut

a. Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru

kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya :

a. Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari Strategi Ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

c. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

c. Metode sosiodrama

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Jadi dalam pembelajaran guru memberikan

penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa.

b. Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Ada beberapa hal yang menjadi utama strategi pembelajaran inquiry:

- a) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar.
- b) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- c) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- d) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, Strategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
- e) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- f) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu maturation, physical experience, social experience, dan equilibration.

Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya :

a. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemcahannya sangat terbuka. Disini siswa melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi aktif.

b. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru memberikan suatu tugas kepada siswa untuk diselesaikan oleh siswa, sehingga siswa menjadi aktif.

c. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Jadi metode ini dalam strategi pembelajaran merangsang siswa untuk melakukan suatu aktivitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami.

d. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

Dari pengertian – pengertian diatas, ibu Vina Anharoaeni memilih strategi ini untuk menjadikan siswanya lebih termotivasi belajarnya dengan alasan, bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa

mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang di sampaikan. Selain itu, strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. Walaupun strategi ini mempunyai kelemahan yang hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tuidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain, tapi buk Vina menggunakan strategi Inquiry untuk menutupi kelemahan tersebut, itulah kenapa buk Vina memilih strategi Ekspositori dan dilanjutkan dengan Inquiry, kerana kedua strategi tersebut mempunyai kesinambungan yang cukup efektif dalam menjalankan metode – metode yang nantinya beliau pakai untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Mutihan.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SD N Mutihan

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dengan motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan imisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunana dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut ibu Vina Anharoeni S, Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa dengan adanya strategi itu siswa menjadi termotivasi, misalnya dengan metode ceramah yang beliau sampaikan secara pemaparan seluas – luasnya kerana nantinya terkait dengan kehidupan mereka dalam bermasyarakat, artinya memang belajar Pendidikan Agama Islam itu tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai saja tapi lebih dari itu untuk bekal

mereka dalam menjalani hidup. Selain itu juga anak – anak antusias, contoh saja ceramah, meskipun pada dasarnya ceramah itu membosankan tapi dengan ceramah itu anak – anak diberi banyak gambaran – gambaran terkait dengan kehidupan kemudian juga diikuti dengan tanya jawab bahkan beliau merasa senang karena banyak anak-anak yang bertanya.

Selanjutnya peneliti melakukan cross check dengan mewawancarai 2 siswa kelas VI, guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh dari informan yaitu Arnandeta Hendrianto dan Deka Kefin Maulana. Arnandeta Hendrianto mengatakan bahwa dia merasa senang dengan cara mengajarnya ibu Vina karena penjelasan dari ibu Vina membuat ia termotivasi untuk selalu menjadi orang yang lebih baik, rajin belajar dan banyak membaca dan tidak melakukan perbuatan yang jelek dimasyarakat.

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan Deka Kefin Maulana melalui hasil interview peneliti yang menyatakan bahwa dia juga sangat senang dan merasa termotivasi dengan adanya strategi yang digunakan oleh ibu Vina, karena dari penjelasan Pendidikan Agama Islam itu dia bisa merubah dari perilaku yang jelek menjadi perilaku yang baik. Strategi yang paling dia sukai adalah diskusi karena dengan diskusi, bisa bertukar pendapat dan berbagai ilmu dengan teman-teman yang lain.

Hal ini masih diperkuat dengan ungkapan ibu kepala sekolah melalui wawancara peneliti, beliau menyatakan bahwa secara prakteknya dengan adanya strategi guru pada pelajaran Pendidikan Agama Islam itu beliau mengira ta'dzimul ustdzahnya antar anak dan guru sudah tampak buktinya melalui pelajaran

Pendidikan Agama Islam karena beliau melihat kenyataan didalam sekolah dan diluar sekolah. Artinya Pendidikan di SD N Mutihan dengan sekolah yang lain itu berbeda, menurut pengakuan ibu Ratnah Nurjanah S,Pd, menyatakan bahwa realita dulu ketika bertemu dengan gurunya mereka (peserta didik) jarang menyapa, artinya penganggapan mereka sebagai murid kepada gurunya, kalau sudah lulus ya lulus. Tapi alhamdulillah kenyataannya di SD N Mutihan meskipun tidak seratus persen, setelah mereka lulus, ta'dzumul ustadznya masih nampak dan juga sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dari sini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru memotivasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam cukup meningkat dan berhasil. Buktinya dengan banyak siswa yang bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung hal ini juga diperkuat oleh pengakuan Arnandeta Hendrianto dan Deka Kefin Maulana kelas VI yang menyatakan bahwa mereka merasa senang dan termotivasi dengan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, untuk menjadi orang yang lebih baik dan tidak melakukan perbuatan jelek dimasyarakat. Selain itu, kepala sekolah juga menyatakan bahwa dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam motivasi belajar siswa meningkat, hal ini tercermin pada ta'dzimul ustadznya artinya bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa kelas VI itu tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti yang ada didalam raport, tapi lebih dari itu, juga berbentuk akhlak mereka dalam masyarakat dan memang hal inilah hal yang sangat diharapkan oleh SD N Mutihan untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi misi sekolah.

Motivasi belajar siswa, pada awalnya biasa-biasa saja hal ini dikarenakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pemberian materinya menggunakan metode ceramah dan hafalan saja. Melihat siswanya tidak bergairah dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka sebagai guru Pendidikan Agama Islam berusaha untuk membuat siswanya termotivasi yakni dengan menggunakan metode-metode lain tanpa meninggalkan metode ceramah dan hafalan karena tanpa metode kedua ini mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan berjalan karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang harus dipertanggung jawabkan dan tidak main-main kerana mencakup keyakinan dan keimanan yang dijadikan landasan ataupun pedoman manusia dalam kehidupannya .

Maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat berperan sebagai pembimbing, mediator, inspirator, fasilitator, korektor dan berperan sebagai motivator, sebagai motivator guru harus dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N Mutihan mampu melakukan itu semua. Kerena dalam observasi yang peneliti lakukan dan hasil wawancara memang terbukti dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semangat belajar siswa semakin bertambah karena setelah ada penambahan metode dan pemberian insentif ataupun *reinforcement* pada siswa, didukung dengan keadaan sarana dan prasarana yang memadai semangat belajar siswa dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran ada penambahan walaupun tidak terlalu banyak dan mayoritas siswa yang termotivasi adalah siswa yang berprestasi di kelasnya.

3. Faktor-faktor yang menghambat dan penunjang dalam peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SD N Mutihan

Dalam pelaksanaan keberhasilan dipengaruhi faktor-faktor penunjang. Demikian juga dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Faktor penunjang dalam peningkatan motivasi antara lain: sudah adanya motivasi intrinsik yang ada pada diri siswa. Dengan adanya kebutuhan dalam diri siswa yang akan mendorongnya untuk berbuat atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut, misalnya dia butuh belajar karena ingin mengatasi kesulitan yang dihadapinya terhadap materi pelajaran yang tidak dikuasainya, ingin mendapatkan nilai yang bagus dan sebagainya.

Adanya pengetahuan tentang kemauan sendiri. Siswa mengetahui hasil atas prestasinya sendiri. Dengan mengetahui apakah dia ada kemajuan atau kemunduran maka dapat menjadikan lebih giat dalam belajar. Adanya aspirasi atau cita-cita. Seorang yang mempunyai cita-cita akan berusaha untuk mendapatkannya. Dan karena adanya cita-cita atau aspirasi tersebut menjadikan seseorang lebih semangat dalam belajar karena cita-cita tidak akan dapat terwujud apabila tidak ada upaya untuk mewujudkannya.

Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang mempunyai tingkat kemampuan baik dalam materi yang disampaikan oleh gurunya pasti dia lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Adanya sarana prasarana yang memadai seperti hal nya : Laptop, LCD, Masjid, perpustakaan sehingga memudahkan siswa untuk belajar.

Tidak dapat dipungkiri dalam peningkatan motivasi seorang guru pasti juga mengalami hambatan. Hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi pasti ada. Sebenarnya hambatan dalam peningkatan motivasi belajar ini terletak pada anak didik. Hambatan dalam peningkatan motivasi belajar siswa ini terjadi siswa tidak merespon terhadap guru dalam memberikan motivasi. Di dalam diri anak ini tidak ada keinginan sama sekali yang bisa menyebabkan dia terdorong unruk belajar



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Adapun strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa adalah pertama, Strategi Ekspositori strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal, kedua, Strategi pembelajaran inquiry (SPI) rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.
2. Dalam peningkatan motivasi siswa, guru menggunakan Strategi Ekspositori dan inquiry. Dengan tetap menggunakan metode ceramah dan hafalan. Akan tetapi selain dari kedua metode tersebut, cara lain diantaranya berperan sebagai pembimbing, mediator, inspirator, evaluator, informator, fasilitator, korektor, dan berperan sebagai motivator. Selain itu, guru juga didukung dengan adanya sarana dan pra sarana yang memadai sebagai sehingga siswa bisa lebih semangat dalam belajar. Dengan menggunakan strategi Ekspositori dan inquiry, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif dan efisien.
3. Dalam setiap pelaksanaan, tidak terlepas dari dua faktor diantara faktor penunjang dan penghambat, pertama, Faktor penunjang, Adanya motivasi

instrinsik yang ada pada diri siswa, Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri, Adanya aspirasi atau cita-cita, Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, Adanya sarana pra sarana yang memadai, kedua, Faktor penghambat Tidak dapat dipungkiri dalam peningkatan motivasi seorang guru pasti juga mengalami hambatan. Hambatan dalam peningkatan motivasi belajar terletak pada anak didik diantaranya, siswa tidak mau merespon penjelasan dari guru, siswa kurang mematuhi yang disampaikan guru, selalu keluar kelas dengan alasan ke toilet. Didalam diri anak ini tidak ada keinginan sama sekali yang bisa menyebabkan dia terdorong untuk belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan ketika dalam pembelajaran agar fokus dan memperhatikan guru ketika menjelaskan dan sedang memberika materi pelajaran, ketika diberikan hafalan hendaknya dilakukan karena hafalan itu bermanfaat untuk dirisendiri dan ketika bermasyarakat, dan aktif lah untuk bertanya agar menambah wawasan pengetahuan kita.

2. Orang tua juga di harapkan dukungannya untuk mendukung guru disekolah dan ketika di luar lingkungan sekolah, agar memperhatikan anaknya dalam hal pelajaran yang diberikan di sekolah agar diulang di rumah dan memperhatikan sifat dan tingkah laku anaknya sebab guru tidak bisa bersama siswa selama 24 jam

3. Hendaknya guru aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti penataran, workshop yang terkait dengan strategi pembelajaran. Hal ini dikerenakan agar semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana menerepkan metode-metode yang ada, sehingga peserta didik lebih semangat dan termotivasi tinggi dalam mengikuti pelajaran.

4. Guru diharapkan ketika proses pembelajaran di dalam kelas lebih fokus dalam mendidik peserta didik apapun metode yang dipergunakan. Tetap optimis menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter tanpa melupakan nilai spritual. Serta selalu memotivasi peserta didik untuk menyukai dan mau belajar Agama khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.



Daftar pustaka

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*,
(Jakarta :Renika Cipta, 2002)

Abuddin Nata, M.A, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*,
(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005)

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarata : Balai Pustaka, 1990)

Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Batavia : Adverstising, 2004)

Moleong J lexy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda
Karya 1999)

Muhaimin M.A .*Strategi Belajar Mengajar* , (Surabaya : Citra Media 1996)

Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung:Refika Aditama,
2007)

Nazir . Moh, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005)

Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Sinar
Baru Algensindo, 2000)

Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajar*, Jakarta, PT. Renika Cipta, 2004.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta. PT Renika Cipta, 2000
)

Sardiman, *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta PT Raja Grafindo
Persada 1996

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (
Jakarata : Kenaca 2006)

Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009)

Tim Penyusun Undang-Undang Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Grasindo, 1991)

<http://layanan-bk.blogspot.com/2012/05/cara-meningkatkan-motivasi-belajar.html>



Lampiran 1 : curriculum vitae pribadi

CURRICULUM VITAE

PRIBADI

1. Nama : Raju Sanjani Sihombing
2. TTL : Batu Ajo. 15 Desember1995
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Telepon : 085225342017
7. Alamat : PP. Nurul Ummah Jl. Raden Renggo KG II. Prenggan
Kotagede Yogyakarta
8. E-mail : 14422079@students.uui.ac.id

PENDIDIKAN

9. SD : SDN 118257 Batu Ajo 2001/2007
10. MTS : MTS S PPM Ar-rasyid 2007/2010
11. MA : MA S PPM Ar-rasyid 2011/ 2014

PENGALAMAN KERJA

12. Mengajar BTAQ SD MUH Kleco 2017-2018
13. Mengajar PAI di SD N Wirokerten 2018-sekarang

PELATIHAN

14. Peserta PPL Internasional Thailand Angkatan II 2017

Nomor		Nama			FORMATI		
					F		
Urut	Induk		L / P	Siklus sebelum tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1		Andika	L	75	80	64	80
2		Ardin	L	75	80	86	80
3		Fergie	L	74	80	68	80
4		Deta	L	66	80	89	80
5		Sakha	P	66	80	67	80
6		Bima	L	75	80	92	75
7		Deka	L	99	80	92	80
8		Nika	P	71	80	92	80
9		Evan	L	80	80	89	75
10		Cinta	P	75	80	89	80
11		Tika	P	82	80	86	80
12		Zaki	L	75	80	84	80

13		Joan	P	80	80	92	80
14		Radit	L	75	80	89	80
15		Nawa	P	75	80	92	80
16		Rio	L	75	80	87	80
17		Sanjaya	L	75	80	65	90
18		Jojo	L	75	80	76	90
19		Silvi	P	75	80	86	90
20		Tesa	P	75	80	86	90
21		Valen	L	64	80	75	90
22		Rahma	P	75	80	89	75
23		Ihsan	L	80	80	86	90

Lampiran 2 daftar nilai siswa kls VI



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
KECAMATAN BANGUNTAPAN
SD MUTIHAN

Alamat: Mutihan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul Kode Pos 55194 Telp (0274) 451465

SURAT KETERANGAN

No: 422/089/BNG D.21

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RATNA HAYATI NURJANA, S. Pd.
NIP : 19690316 198904 2 001
Pangkat / Golongan : IV/ a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD MUTIHAN
Kecamatan Banguntapan Bantul

Menerangkan bahwa saudara :

Nama : Raju Sanjani Sihombing
NIM : 14422079
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Mutihan Banguntapan Bantul" di SD Mutihan Wirokerten Banguntapan Bantul pada tanggal 20 oktober s.d. 28 oktober 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan, 21 November 2020
Kepala Sekolah

RATNA HAYATI NURJANA, S. Pd.
NIP. 19690316 198904 2 001

Lampiran 3 Surat keterangan selesai penelitian



Gambar 4.1

Gambar 4.2



